

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Bentuk Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos*, bahasa latin. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah. Sedangkan *hodos* berarti cara, jalan, arah. Dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk menyelesaikan rangkaian sebab akibat yang terjadi. Sebagai alat, sama dengan teori metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Sedangkan bentuk penelitian dalam penelitian adalah bentuk kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati. Adapun kejelasan metode dan bentuk dalam penelitian ini sebagai berikut;

a. Metode Penelitian

Metode merupakan cara ilmiah berupa langkah-langkah yang sistematis untuk memperoleh ilmu. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018: 3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis Moleong (2020:4) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskripsi

Metode penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau

gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian. Darmadi (2013: 60) menguraikan bahwa: “penelitian kualitatif berkaitan dengan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian”. Selaras dengan pendapat, Nawawi (Zuldafril 2012:5) mengemukakan bahwa: “metode penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dll) pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan metode deskriptif data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana mestinya. Sejalan dengan pendapat, Nawawi (2012:67) mengatakan bahwa: “ metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana mestinya”. Usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan dan kondisinya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan, dan memaparkan secara ilmiah dalam bentuk kata-kata atau gambar dalam penyajian data. Penulis menggunakan metode deskriptif agar mampu merincikan hal-hal yang akan terjadi atau muncul selama penelitian secara objektif serta memaparkan segala hal yang terjadi dalam penelitian baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini bermaksud memberikan gambaran objektif, mendeskripsikan, dan menjelaskan tentang Medan Makna Rasa pada Bahasa Dayak Bemoyok Kabupaten Bengkayang (kajian semantik).

b. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dengan cara mengamati perilaku atau orang yang menjadi subjek penelitian. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2020:4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati”.

Penelitian kualitatif mempunyai maksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek dalam penelitian, baik itu dalam bentuk kata-kata atau bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan cara yang alamiah juga bukan berbentuk angka. Menurut Moleong (2020: 6) mengutarakan bahwa: “ penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya”.

Jadi, alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian ini mempunyai keterkaitan dalam menghasilkan data deskriptif yang berupa bentuk Medan Makna leksem, komponen makna, jenis makna dan implementasi makna pada bahasa Dayak Bemoyok masyarakat Desa Suti Lama Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang.

B. Latar Penelitian

Penelitian dapat berjalan dengan lancar jika memiliki objek yang tepat, objek tersebut digunakan untuk memenuhi data yang diperlukan agar mempermudah peneliti memperoleh data, sangat penting mempertimbangkan latar penelitian. Adapun latar penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data. Pada penelitian ini, latar penelitian bertempat di Desa Suti Lama Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. Penetapan Desa Suti Lama sebagai

latar penelitian karena di Desa tersebut masyarakatnya sebagai penutur atau informan.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian merupakan data yang digunakan sebagai bahan yang akan dianalisis. Sedangkan sumber data penelitian merupakan sumber dimana data tersebut diperoleh. Jadi, data penelitian ini adalah kata-kata, frasa atau kalimat yang dituturkan oleh masyarakat penutur Bahasa Dayak Bemoyok, dan sumber datanya adalah bahasa yang dituturkan oleh masyarakat tersebut. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini yaitu data lisan berupa tuturan-tuturan dalam bahasa dayak bemoyok yang dipilih berdasarkan kriteria data yang diinginkan. Sugiyono (2016:161) menyatakan data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau pun angka. Data adalah berupa kata-kata lisan dan tulisan. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sedangkan Menurut Mahmud (2011:146) data adalah serangkaian fakta yang dibentuk atau disusun berdasarkan kerangka berpikir dan metode tertentu, yaitu kerangka berpikir ilmiah. Data dalam penelitian ini adalah bahasa Dayak Bidayuh (Bemoyok) yang diperoleh dari informan dan dianalisis berdasarkan masalah yang akan diteliti yakni Medan Makna leksem, Komponen Makna, dan Jenis Makna

Keperluan dan kemudahan dalam melakukan penelitian, maka dapat ditetapkan data penelitian. Adapun data di dalam penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung Medan Makna dalam berbahasa yang dituturkan oleh penutur bahasa Dayak Bidayuh (Bemoyok) Dusun Suti Semarang Desa Suti Lama Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang

2. Sumber Data Penelitian

Satu di antara pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subyek), yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017:172) mengemukakan bahwa: “sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek dari mana data data diperoleh”. Sedangkan datanya adalah kata-kata lisan atau tulisan. Berkaitan dengan itu dapat dibagi jenis data dalam penelitian kualitatif kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statisti k. Apabila penulis menggunakan dokumentasi seperti peraturan maka peraturan adalah data penelitiannya. Menurut Mahmud (2011:151) mengatakan bahwa: “sumber data adalah subyek tempat asal data diperoleh dapat berupa bahan pustaka”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh. Informan adalah orang yang akan memberikan data penelitian. Informan akan memberikan informasi tentang hal yang akan dicari oleh penulis. Tanpa informan, penelitian tidak akan dilakukan. Sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala kampung atau kepala Dusun Suti Semarang Desa Suti Lama Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang dan penutur asli masyarakat yang menggunakan bahasa Dayak Bidayuh (Bemoyok) Dusun Suti Semarang Desa Suti Lama Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang

Mahsun (2014: 141) menyebutkan syarat-syarat dari seorang informan sebagai berikut;

- a. Berjenis kelamin pria dan wanita
- b. Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun)

- c. Orang tua, istri, atau suami informen lahir dan dibesarkan di desa tersebut serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya.
- d. Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP),
- e. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya.
- f. Pekerjaannya bertani atau buruh
- g. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya
- h. Dapat berbahasa Indonesia
- i. Sehat jasmani dan rohani

Untuk keperluan dan kemudahan peneliti dalam melaksanakan penelitian, maka dapat ditetapkan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berbahasa Dayak Bidayuh (Bemoyok) di Dusun Suti Semarang Desa Suti lama Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpul data merupakan langkah atau cara yang ditempuh penulis untuk memperoleh data. Sedangkan alat pengumpul data adalah alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data. Adapun teknik data dan alat pengumpul data dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak libat cakap, Teknik komunikasi langsung. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung dalam suatu penelitian adalah metode pengumpulan data, dimana si penulis langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau

responden. Menurut Moleong (2020: 186) mengungkapkan bahwa: “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. wawancara merupakan percakapan antara dua atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara tersebut. Rencana dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018: 116) mengatakan bahwa: “wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Sejalan dengan pendapat tersebut Zuldafrial (2012: 68) mengungkapkan bahwa: “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan itu. Maksud wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian”.

Wawancara tak terstruktur maksudnya yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tak terstruktur ini tidak akan membuat daftar pertanyaan melainkan hanya berupa point yang akan menjadi pertanyaan. Dari point tersebut akan dikembangkan lagi sesuai dengan respon informan.

Tujuan peneliti menggunakan teknik komunikasi langsung adalah untuk memperoleh data secara jelas dan akurat mengenai percakapan masyarakat Desa Suti Lama Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang. Serta mengumpulkan informasi yang diperlukan dari tokoh masyarakat untuk menyempurnakan data yang telah diperoleh sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam penyimpulan data dan mempertegas isi dari penelitian yang akan

dilakukan oleh peneliti mengenai medan makna rasa pa Bahasa Dayak Bemoyok Kabupaten Bengkayang.

b. Teknik Simak Libat Cakap

Teknik simak adalah Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan Bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap tersebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam arti, penulis dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang menjadi informan. Sedangkan penamaan metode penyediaan data dengan metode cakap disebabkan cara yang ditempuh dalam pengumpulan data itu adalah berupa percakapan antara penulis dan dengan informan.

Penelitian ini menggunakan teknik simak libat cakap. Mahsun (2014:93) menyatakan bahwa: “Teknik simak libat cakap maksudnya si penulis melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan. Senada dengan pendapat, Mahsun (2013: 128) mengatakan bahwa: “teknik cakap semuka teknik ini dilakukan penulis berinteraksi langsung dengan informan yang menggunakan bahasa Dayak Bemoyok. tentunya untuk dapat berinteraksi langsung dengan informan , penulis harus mendatangi daerah yang dijadikan tempat untuk penelitian yang terletak di Desa Suti Lama. Sudaryanto (2015: 203) menyebutkan bahwa: “ Jadi, si penulis terlibat langsung dalam dialog, sambil memperhatikan penggunaan Bahasa mitra wicaranya”. Teknik simak libat cakap ini dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat di Desa Suti Lama. Tujuan penulis menggunakan teknik simak libat cakap adalah untuk mendapatkan data dengan cara menyadap pembicaraan masyarakat di

Desa Suti Lama. Selain itu, penulis juga ikut terlibat dalam pembicaraan supaya bisa memunculkan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yaitu makna rasa pada bahasa Dayak Bemoyok.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini di bantu oleh alat-alat yang menunjang dan mempermudah penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan efektif dan lancar.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan diatas, maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Menurut Moleong (2020: 186) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawab atas pertanyaan itu. Jadi, wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

b. Buku Catatan

Buku catatan digunakan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil notebook yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.

c. Kamera

Kamera digunakan untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan data penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data

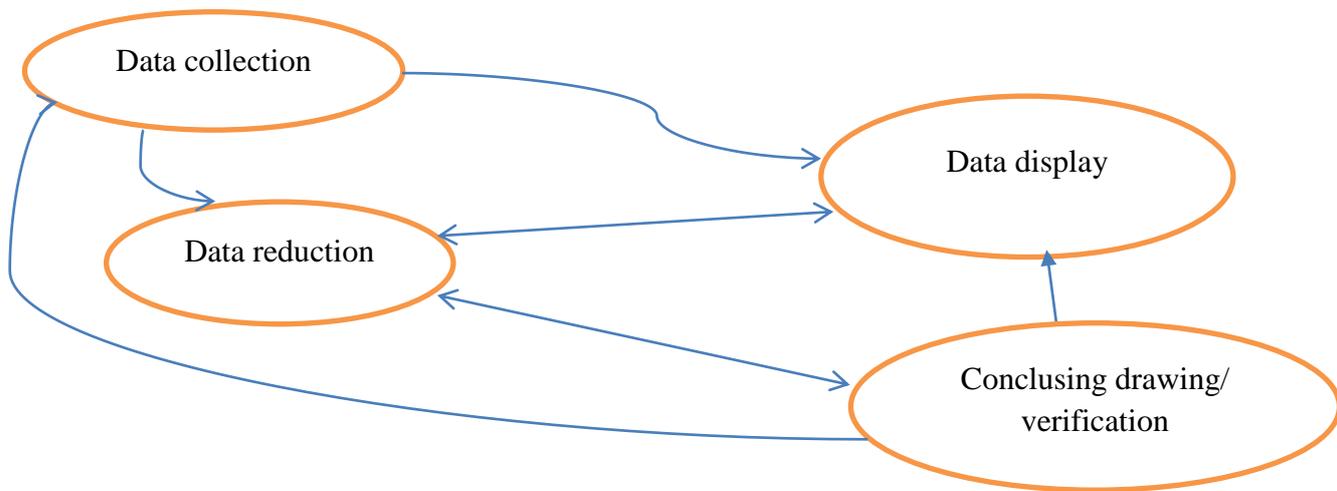
E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:335) menjelaskan bahwa.

Analisis data adalah proses mencari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya data disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Senada dengan paparan diatas Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:338) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.



Bagan 1 Teknik Analisis Data Model Interaktif

Gambar 1. Komponen dalam analisis data, model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:335).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2017:308) mengungkapkan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber melalui metode yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari lapangan dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data diawali dengan memasuki lokasi penelitian yaitu Desa Suti Lama Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang. Kemudian dilanjutkan dengan menemui informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara, buku catatan, kamera, dan rekaman suara/tape recorder.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti kelapangan, maka

jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:334). Langkah-langkah yang dilakukan dalam menajamkan analisis, mengolongkan atau pengkategorian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diberifikasi.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat dan dianalisis secara teliti, berkaitan dengan hal tersebut reduksi data proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah menyajikan data. Senada dengan itu Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:137) yang paling sering digunakan dalam penyajian data untuk penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Data yang telah diperoleh kemudian disusun lalu disajikan agar dapat memudahkan untuk peneliti dalam memahami apa yang terjadi terkait fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti tersebut. Selanjutnya melakukan penyajian data agar memudahkan untuk memahami data, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang ingin dicapai dalam fokus penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, penyajian datanya dengan cara menggunakan teks hasil observasi yang terbagi menjadi empat, yaitu pedoman wawancara, buku catatan, kamera, dan rekaman suara/tape recorder. Kemudian setelah penyajian data pada tahap selanjutnya baru bisa dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

4. Pemeriksaan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah pemeriksaan kesimplan. Kesimpulan awal yang dikemukakan

masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan yaitu pada tahap verifikasi apabila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang krenibel. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian tentang medan makna rasa pada bahasa Dayak Bemoyok Kabupaten Bengkayang, penarikan kesimpulannya dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat medan makna rasa yang terbagi menjadi empat yaitu leksem, komponen makna, jenis makna, dan implementasi makna.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Ada empat kriteria keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2020:324), yakni keterpercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependenability), dan kepastian (conformability).

Pemeriksaan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Berkaitan dengan hal tersebut teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dianggap teknik yang paling tepat yang digunakan peneliti untuk menetapkan dan memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini. Karena melalui keabsahan data, suatu penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan oleh penerima informasi. Hal ini sejalan dengan itu Sugiyono (2017:241) menjelaskan triangulasi dalam kegiatan penelitian secara umum banyak dipahami oleh sebagian kalangan hanya dapat dijumpai dalam penelitian kualitatif sebagai satu diantara teknik validitas sebuah penelitian. Triangulasi meliputi empat hal yaitu: (1) triangulasi sumber, (2)

triangulasi metode, (3) triangulasi penyelidik (jika dilakukan dengan kelompok), dan (4) triangulasi teori.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka triangulasi yang lebih tepat dipergunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Penggunaan dengan triangulasi sumber karena dalam hal ini yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan apa yang dikatakan orang ditempat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan keadaan dengan perspektif (sudut pandang) seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membandingkan informasi atau dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey (memeriksa, meninjau, dan menyelidiki. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang akurat dan gambaran yang utuh mengenai informasi untuk mengecek kebenarannya.

Dilakukan pada bulan September 2023 minggu kedua sampai bulan Oktober minggu ketiga. Kesembilan, Ujian skripsi dilakukan pada bulan Oktober 2023 minggu keempat hingga selasa.